

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perputaran Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Kas merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya kegiatan operasional perusahaan bisa berlangsung dengan lancar mulai dari yang terkecil hingga kegiatan investasi dalam suatu perusahaan. Para ahli juga memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda, berikut pengertian kas menurut para ahli:

1. Menurut (Hidayat, 2018), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan.
2. Menurut (Supriyani, 2018), kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah standar dari dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya dan dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Menurut (Munadhiroh, 2015), kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

2.1.2 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Para ahli juga memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda, berikut pengertian perputaran menurut para ahli:

1. Menurut (Hery, 2013), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini didapatkan dari penjumlahan antara kas dan bank dibagi dua (Hidayat, 2018).
2. Menurut (Sutrisno, 2007:48), perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Rasio ini untuk

mengetahui kecepatan perputaran kas dalam periode tertentu dibandingkan dengan tahun berikutnya apakah terjadi peningkatan perputaran kas atau sebaliknya. Untuk itu, dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi, kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan, perbandingan antar penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Munawir, 2007:240). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.1.3 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut (Jusup, 2017;409), laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi,

investasi, dan pendanaan selama periode yang dilaporkan. Berikut merupakan macam-macam penjelasan menurut para ahli:

1. Menurut (Indriani, 2017), laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
2. Menurut (Martani, 2015:396), laporan arus kas adalah laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan sustainability perusahaan. Selain itu, laporan arus kas dapat menunjukkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki perusahaan, berdasarkan tahap perkembangan perusahaan (Polii, 2019).
3. Menurut (Maruta, 2017), laporan arus kas berupa anggaran dan realisasi yang berguna antara lain untuk memprediksi kebutuhan kas perusahaan agar tidak kurang dan tidak berlebih.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang penerimaan dan pembayaran atau satuan selama satu periode. Tujuan kedua adalah memberikan informasi atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berikut merupakan tujuan laporan arus kas menurut beberapa para ahli:

1. Menurut (Martani, 2015:383), mendefinisikan tujuan laporan arus kas adalah “laporan arus kas bertujuan menyediakan informasi mengenai

perubahan arus kas dari suatu entitas selama satu periode langsung”. Secara rinci, laporan arus kas ini membantu para pengguna laporan keuangan, terutama kreditur dan investor dalam menganalisis:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas.
 - b. Kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban dan membayar dividen tunai.
 - c. Kemampuan entitas untuk mendanai ekspansi dan investasi.
 - d. Kemampuan entitas untuk memperoleh kas dari aktivitas operasional dan keterkaitannya dengan laba rugi entitas (Polii, 2019).
2. Menurut (Harahap, 2015:257), mendefinisikan manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:
- a. Kemampuan perusahaan menggenerate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
 - b. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
 - c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
 - d. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
 - e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya

terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu (Polii, 2019).

2.1.5 Klasifikasi Arus Kas

Menurut (Jusup,2017;410), laporan arus kas mengklasikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dimana laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:5) menyatakan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menjadi penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga kategori utama sebagai berikut:

1. Aktivitas Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi i pada periode t
 AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi i pada periode t-1

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah memperoleh dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi

AKI_t = Arus Investasi Operasi i pada periode t
 AKI_{t-1} = Arus Kas Investasii i pada periode t-1

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham (Polii, 2019).

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

AKP = Arus Kas Pendanaan

$AKP_t =$ Arus Investasi Pendanaan i pada periode t

$AKP_{t-1} =$ Arus Kas Pendanaan i pada periode $t-1$

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi kepada para pengguna laporan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.1.6 Pengukuran Arus Kas

Analisis arus kas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas (Rahayu, 2021).

Menurut (Hanafi dan Halim, 2014), aliran kas dari operasi dilaporkan dalam laporan aliran kas (analisis sumber dan penggunaan dana). Kas tersebut merupakan kelebihan kas yang diperoleh dari operasi setelah semua kebutuhan modal kerja dan pembayaran utang lancar telah dipenuhi. Karena angka yang dibagi dalam persamaan ini adalah aliran kas dalam suatu periode, maka pembagi yang dipakai adalah utang lancar periode tersebut (Rahayu, 2021).

Kriteria arus kas yang baik adalah dengan mengola dan mengendalikan kas dengan baik, dengan perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersediannya dana untuk membiayai kegiatan operasional (Jusup, 2017).

2.1.7 Pengertian Rasio Arus Kas Operasi

Menurut (Hery, 2015:124) menyatakan data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri dari:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menghitung kemampuan arus kas operasi dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Melalui rasio ini dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi saja.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor yang dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas dari operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, semakin tinggi rasio maka kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3. Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang lebih dari 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Sebaliknya, rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

4. Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka

panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Opeasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{AKB} = \frac{\text{Arus Kas Opeasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya non cash expense (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban piutang tidak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang secara umum merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Berikut adalah beberapa definisi piutang menurut para ahli:

Menurut (Kasmir, 2010:41), piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen, maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai (Hidayat, 2018).

1. Menurut (Gitosudarmo, 2002:81), piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid. Dan, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid (Tulung, 2018).

2. Menurut (Baridwan, 1992:3), piutang adalah transaksi yang timbul dari penjualan barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Latif & Solang, 2016).

2.2.2 Jenis-jenis Piutang

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang), piutang lancar (current receivable) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar.

Menurut (Jusup, 2017:71-72), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan perusahaan kepada konsumen yang melakukan transaksi secara kredit. Biasanya perusahaan mengharapkan akan dapat menerima kas dari transaksi tersebut dalam waktu 30-60 hari.

2. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan yang didukung dengan instrumen formal sebagai bukti tagihan yang disebut surat wesel piutang wesel biasanya memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih panjang daripada piutang usaha, yaitu sekitar 60-90 hari atau bahkan lebih panjang dengan kewajiban bagi debitur untuk membayar bunga. Menurut (Warren, 2008:43), jenis-jenis piutang wesel sebagai berikut:

- Wesel berbunga yaitu wesel ini ditulis sebagai perjanjian untuk membayar

pokok atau jumlah nominal serta ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

- Wesel tidak berbunga yaitu wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, akan tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga (Kusnady dan Adilla, 2019).

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain adalah mencakup semua tagihan yang bukan piutang usaha. Termasuk dalam jenis piutang ini adalah piutang yang timbul dari pemberian pinjaman kepada pihak lain, pinjaman kepada para karyawan, uang muka gaji kepada karyawan, dan uang muka pajak (pajak yang ditangguhkan). Perhatikan baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

2.2.3 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illikuid. Berikut adalah pengertian menurut para ahli:

1. Menurut (Kasmir, 2012:177), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Indriani, 2017).

2. Menurut (Kasmir, 2012:189), perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal (Indriani, 2017).

Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu dengan naiknya tingkat perputarannya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin besar nilai piutangnya maka akan menjadi semakin panjang waktu yang dibutuhkan oleh para debitur untuk melunasinya serta membuat nilai terminnya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil nilai piutangnya maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk melunasinya serta akan

menjadikan nilai terminnya semakin rendah. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka akan semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang juga menandakan bahwa modal usaha akan semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

2.2.4 Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2008:90), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh piutang tersebut (Muhibah dan Yunus, 2020).

Kriteria perputaran piutang adalah semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang koperasi dapat ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya, jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang koperasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai.

Menurut (Sartono, 2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode perputaran piutang akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya, sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan

kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan (Muhibah dan Yunus, 2020).

2.3 Perputaran Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012), persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung apakah perusahaan adalah perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan karena sudah dimiliki langsung dan siap untuk dijual. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Jadi, persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi (Hery, 2016).

2.3.2 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut (Murhadi, 2015), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti atau diputar dalam satu periode. Sedangkan menurut (Hantono, 2019), perputaran persediaan yang baik akan mempercepat kas masuk melalui proses penjualan. Jadi, semakin besar tingkat perputaran persediaan

maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali pergantian diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Persediaan dapat dilihat dalam neraca laporan keuangan. Perputaran persediaan rendah dapat terjadi jika penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan, sedangkan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Jika perusahaan kurang efektif dalam pengelolaannya, tetapi jumlah persediaan banyak maka membuat perputaran menjadi rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Praptiwi, 2021).

2.3.3 Jenis-jenis Persediaan

Menurut (Rangkuti, 2004), jenis-jenis persediaan adalah:

1. Batch Stock, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
2. Fluctuation Stock, untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3. Anticipation Stock, untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.3.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan persediaan yang ada di gudang pada akhir periode akuntansi, yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi. Sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu:

1. Sistem Perpetual

Sistem di mana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan yaitu semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun persediaan pada saat terjadi.

2. Sistem Periodik

Sistem di mana kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang, 2001). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Menurut (Rahayu, 2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas (Profitability Rasio) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Berdasarkan pendapat para ahli, ditarik kesimpulan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu.

2.4.2 Tujuan dan manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan menurut (Kasmir, 2011):

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai laba bersih sesudah pajak.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (I Made Sudana, 2011):

1. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus Net Profit Margin yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return On Asset

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan

efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Rumus Return On Asset yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Return On Equity

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus dari return on equity yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015	(Desi, 2018)	Independen: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas <i>Return On Assets</i>	(Nurhasanah, 2018)	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
3.	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)	(Apriyanti, 2017)	Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dependen: Retrun On Asset (ROA)	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.	<p>Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk.</p>	(Tiong, 2017)	<p>Independen: Perputaran Piutang</p> <p>Dependen: Profitabilitas</p>	<p>Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>
5.	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)</p>	(Parlindungan, 2018)	<p>Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Secara simultan dan parsial, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA berpengaruh signifikan pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).</p>

6.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran	(Susilowibowo, 2014)	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur		Perputaran Persediaan Dependen: Profitabilitas	Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

7.	Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	(Akhmad Amien Mastur, 2019)	Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dependen: ROA	Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
8.	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016	(Zannati, 2017)	Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

9.	The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019	(Fajriani Azis, 2022)	<p>Independen: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability</p> <p>Dependen: Profitability</p>	<p>Imultaneously working capital turnover (X1) and receivables turnover (X2) has a probability (sig) of $0.000 < 0.05$ and shows an F value of $308.105 > 19.43$ which means that simultaneously the independent variables (working capital turnover and receivables turnover) has a positive and significant effect on the dependent variable (ROA Probability).</p>
----	---	-----------------------	--	---

10.	Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability	(Wajo, 2021)	<p>Independen: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity</p> <p>Dependen: Profitability</p>	Based on the research and discussion, it can be concluded that the higher the cash turnover, the higher the profitability, as measured by the company's return on assets (ROA).
11.	The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability	(Amanda, 2019)	<p>Independen: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio</p> <p>Dependen:</p>	The variables studied are still limited, namely only Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, and Capital Structure. The number of samples studied is still limited, namely eight

			Profitability	companies so that they have not been able to generalize research.
12.	The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on ROA in Mining and Quarrying Sector Companies Listed in IDX From 2017-2019	(Indah Purnamasari, 2021)	Independen: Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover Dependen: ROA	This study succeeded in revealing that cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover had no effect on ROA. This is for the following reasons fluctuations that occur in cash turnover which make cash turnover on ROA have no effect, a significant decrease in the value of accounts

				receivable turnover so that inventory turnover has no effect on ROA and fluctuations that occur in inventory turnover that make inventory turnover on ROA have no effect.
--	--	--	--	---

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar dan dapat dikatakan kas merupakan modal kerja yang paling likuid sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ROA. Akan tetapi, jika jumlah kas yang tinggi di perusahaan juga dapat berarti adanya *over investment* dalam kas yang berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam perputaran kasnya. Sebaliknya, jumlah kas yang relatif kecil berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang

mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diterima perusahaan dalam bentuk keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Bijak, 2022), perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA.

2.6.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran piutang dapat mengukur ROA dengan mengukur seberapa cepat suatu aset tertentu dapat diubah menjadi kas (Jusup, 2017;496). Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan modal perusahaan menjadi meningkat sehingga perusahaan dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perputaran piutang yang rendah dapat mempengaruhi modal perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan dikatakan illikuid.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik perputaran piutangnya, sehingga dapat mempengaruhi ROA. Jika pengelolaan piutang baik maka ROA perusahaan juga ikut membaik. Pentingnya ROA dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Ikhsan, 2018), perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA.

2.6.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Rudianto, 2012), persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung apakah perusahaan adalah perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagang karena sudah dimiliki langsung dan siap untuk dijual sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Jadi, persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi (Hery, 2016).

Menurut (Murhadi, 2015), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dagang diganti atau diputar dalam satu periode. Sedangkan menurut (Hantono, 2019), perputaran persediaan yang baik akan mempercepat kas masuk melalui proses penjualan. Jadi, semakin besar tingkat perputaran persediaan maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Fatmi Hadiani, 2020) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

2.6.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2012:95)

Menurut (Kasmir, 2012:177), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin baik perputaran piutangnya, sehingga dapat mempengaruhi ROA.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. (Raharjaputra, 2009)

Ketiga variabel (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dapat digunakan oleh perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Susilowibowo, 2014) yang menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan

berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Menurut (Desi, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

H4: Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

2.1 Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:60) mengemukakan bahwa kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) sebagai variabel bebas dan ROA (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka penelitian dalam penelitian ini.

